



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 1 Tahun 2025 Page 1594-1604

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Hubungan Antara Pernikahan Usia Dini dan Anemia terhadap Kejadian Abortus di RS Ibnu Sina YW-UMI Makassar Tahun 2024

Risma<sup>1✉</sup>, Ayu Sunarti<sup>2</sup>

Institut Teknologi Kesehatan dan Bisnis Graha Ananda

Email: [risma.mukhtar@gmail.com](mailto:risma.mukhtar@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Salah satu masalah kehamilan yang banyak terjadi yaitu abortus, abortus menyumbang angka sebesar 5% dari komplikasi kehamilan yang menyebabkan kematian ibu. penelitian ini menggunakan metode observasional dengan pendekatan cross sectional study. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mengalami abortus. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling didapatkan 34 responden. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan lembar lembar observasi. penelitian menunjukkan bahwa dari hasil uji statistik secara komputerisasi dengan menggunakan uji chi square pada variabel usia pernikahan dini didapatkan nilai p adalah 0,03 sehingga disimpulkan bahwa Ho di tolak dan Ha diterima yang berarti ada hubungan antara usia pernikahan dini dengan kejadian abortus. Sedangkan uji pada variabel anemia didapatkan nilai p adalah 0,01 sehingga disimpulkan bahwa Ho di tolak dan Ha diterima yang berarti ada hubungan antara anemia dengan kejadian abortus.

Kata Kunci: *Abortus, Anemia, Usia Pernikahan Dini*

## Abstract

One of the most common pregnancy problems is abortion, abortion accounts for 5% of pregnancy complications that cause maternal death. This research uses an observational method with a cross sectional study approach. The population in this study were all mothers who experienced abortion. Sampling was carried out using a purposive sampling technique, obtaining 34 respondents. This data collection was carried out using observation sheets. The data that has been collected is then processed and analyzed using the SPSS version 23 statistical program and analyzed using the chi square test. research shows that from the results of computerized statistical tests using the chi square test on the variable age of early marriage, the p value was 0.03, so it was concluded that  $H_0$  was rejected and  $H_a$  was accepted, which means there is a relationship between age of early marriage and the incidence of abortion. Meanwhile, when testing the anemia variable, the p value was 0.01, so it was concluded that  $H_0$  was rejected and  $H_a$  was accepted, which means there is a relationship between anemia and abortion.

Keywords: *Abortion, Anemia, Early Marriage Age*

## PENDAHULUAN

Salah satu masalah kehamilan yang banyak terjadi yaitu abortus, dari 46 juta kelahiran pertahun didapatkan 20 juta kasus karena abortus. Abortus menyumbang angka sebesar 5% dari komplikasi kehamilan yang menyebabkan kematian ibu (Asniar et al., 2022). Abortus merupakan salah satu masalah kesehatan reproduksi pada Wanita usia subur yang dapat menimbulkan masalah fisik dan psikologis. Asuhan pada pasca keguguran sangat penting dilakukan untuk menekan angka kematian pada ibu (Suhartini, 2023).

Di Indonesia, jumlah kematian ibu menunjukkan peningkatan, tahun 2019 sebanyak 4.221 kematian, tahun 2020 sebanyak 4627 kematian dan tahun 2021 sebanyak 7.389 kematian. Berdasarkan laporan tersebut, menyebut bahwa dari 7.389 jumlah kematian ibu, sebagian besar disebabkan oleh perdarahan 1.320 kasus, hipertensi dalam kehamilan 1.077 kasus, abortus 207 kasus, gangguan peredaran darah 65 kasus, jantung 335 kasus, covid-19 sebanyak 2.982 kasus (Kemenkes RI, 2022).

Data dari Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, mendapatkan distribusi penyebab kematian ibu di Provinsi Sulawesi Selatan untuk tahun 2017 perdarahan, termasuk abortus sebanyak 40 kasus (34.78%), Hipertensi dalam kehamilan sebanyak 35 Kasus (30.43%), Infeksi sebanyak 5 kasus (4.35%), Gangguan Sistem peredaran darah sebanyak 4 kasus (3.48%) dan penyebab lain sebanyak 31 kasus (24,96). Sedangkan pada tahun 2018 berjumlah (6 kasus), 2019 (5 kasus), 2020 (10 kasus) 2021 mulai dari januari sampai agustus (11 kasus). (Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, 2017-2021).

Faktor-faktor yang dapat menyebabkan abortus adalah umur ibu, usia kehamilan, jumlah paritas, jarak kehamilan, tingkat pendidikan status ekonomi, dan riwayat abortus sebelumnya. faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya abortus pada ibu hamil adalah usia, paritas, riwayat abortus, sosial ekonomi, pendidikan, penyakit infeksi, alkohol, merokok, status perkawinan, dan jarak kehamilan. Faktor risiko lain yang terkait dengan abortus termasuk penyakit penyerta ibu seperti Diabetes Mellitus, hipotiroidisme, epilepsi, hipertensi, infeksi ginjal (pielonefritis), dan infeksi lain; kelainan saluran genital dari serviks ataupun rahim (Albin & Perkasa, 2023).

Menurut Sulistyoningsih (2011) dikutip dalam (Siregar et al., 2021), anemia menimbulkan gangguan atau hambatan pada pertumbuhan janin baik sel tubuh maupun sel otak. Anemia dapat mengakibatkan kematian janin dan abortus. Ibu hamil yang menderita anemia berat dapat meningkatkan risiko morbiditas maupun mortalitas ibu dan bayi, Hal ini dikarenakan kebutuhan volume darah selama kehamilan yang meningkatkan kebutuhan zat besi tidak tercukupi secara optimal, selain itu ibu lebih rentan terhadap infeksi.

Survey awal yang di lakukan di Rumah Sakit Ibnu Sina YW-UMI Makassar pada Tahun 2022 didapatkan kasus abortus dengan usia pernikahan dibawah 20 tahun sebanyak 30 kasus dan abortus dengan anemia sebanyak 25 kasus, di Tahun 2023 kasus abortus dengan usia pernikahan dini sebanyak 26 kasus dan abortus dengan anemia sebanyak 37 kasus. Pada Tahun 2024 didapatkan kasus abortus masih terus meningkat yaitu sebanyak 52 kasus. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul hubungan pernikahn usia dini dan anemia terhadap kejadian abortus di Rumah Sakit Ibnu Sina YW-UMI Makassar pada Tahun 2024.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus sampai September tahun 2024 di Rumah Sakit Ibnu Sina YW-UMI Makassar. Penelitian ini termasuk jenis penelitian penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis kegiatan penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian *Cross Sectional*. populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mengalami Abortus sebanyak 52 orang. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang memiliki oleh populasi tersebut atau sampel sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari Abortus yang

mengalami pernikahan usia dini dan anemia. Dan analisis data menggunakan Analisis Univariat dan Bivariat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Analisis Univariante

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden penelitian pada pasien abortus di Rumah Sakit Ibnu Sina YW-UMI Makassar Tahun 2024

| Variabel            | Frekuensi (f) | Presentase (%) |
|---------------------|---------------|----------------|
| Umur                |               |                |
| 20-35 Tahun         | 27            | 79,4           |
| < 20 Tahun          | 7             | 20,6           |
| Pendidikan terakhir |               |                |
| SD                  | 20            | 58,8           |
| SMP                 | 11            | 32,4           |
| SMA                 | 3             | 8,8            |
| Pekerjaan           |               |                |
| IRT                 | 34            | 100            |

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 34 responden dapat dilihat bahwa karakteristik responden berdasarkan umur 20-35 tahun ada sebanyak 27 orang (79,4%) dan umur < 20 tahun ada sebanyak 7 orang (20,6%). Berdasarkan pendidikan terakhir responden dari 34 responden yang berpendidikan SD sebanyak 20 orang (58,8%) yang berpendidikan SMP sebanyak 11 orang (32,4%) dan yang berpendidikan SMA sebanyak 3 orang (8,8%). Berdasarkan Pekerjaan dari 34 responden yang berperan sebagai IRT sebanyak 34 orang (100%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi klasifikasi abortus di Rumah Sakit Ibnu Sina YW-UMI Makassar Tahun 2024

| Klasifikasi Abortus | Frekuensi (f) | Presentase (%) |
|---------------------|---------------|----------------|
| Abortus Komplit     | 5             | 14,7           |
| Abortus Imminens    | 12            | 35,3           |
| Abortus Inkomplit   | 11            | 32,4           |
| Abortus Insipiens   | 6             | 17,6           |

|       |    |     |
|-------|----|-----|
| Total | 34 | 100 |
|-------|----|-----|

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 34 responden yang mengalami abortus komplit sebanyak 5 responden (14,7%), abortus Immines 12 responden (35,3%), abortus inkomplit sebanyak 11 responden (32,4%) dan abortus Insipiens sebanyak 6 responden (17,6%).

Tabel 3. Distribusi frekuensi Usia Pernikahan pada pasien abortus di Rumah Sakit Ibnu Sina YW-UMI Makassar Tahun 2024

| Usia Pernikahan          | Frekuensi (f) | Presentase (%) |
|--------------------------|---------------|----------------|
| Menikah Usia 20-35 Tahun | 11            | 32,4           |
| Menikah Usia < 20 Tahun  | 23            | 67,6           |
| Total                    | 34            | 100            |

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 34 responden yang menikah usia 20-35 tahun sebanyak 11 responden (32,4%) dan responden yang menikah usia < 20 tahun sebanyak 23 responden (67,6%).

Tabel 4. Distribusi frekuensi anemia pada pasien abortus di Rumah Sakit Ibnu Sina YW-UMI Makassar Tahun 2024

| Anemia                               | Frekuensi (f) | Presentase (%) |
|--------------------------------------|---------------|----------------|
| Tidak anemia (kadar Hb $\geq$ 11gr%) | 9             | 26,5           |
| Anemia (kadar Hb <11 gr%)            | 25            | 73,5           |
| Total                                | 34            | 100            |

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 34 responden yang tidak anemia (kadar Hb  $\geq$  11 gr%) sebanyak 9 responden (26,5%) dan yang anemia (kadar Hb < 11 gr%) sebanyak 25 responden (73,5%).

b. Analisis Bivariate

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Hubungan Pernikahan Usia Dini Terhadap kejadian Abortus di Rumah Sakit Ibnu Sina YW-UMI Makassar Tahun 2024

| Usia<br>Pernikahan          | Abortus            |      |                     |      |                      |      |                      |      |       |      | P<br>Value |
|-----------------------------|--------------------|------|---------------------|------|----------------------|------|----------------------|------|-------|------|------------|
|                             | Abortus<br>Komplit |      | Abortus<br>Imminens |      | Abortus<br>Inkomplit |      | Abortus<br>Insipiens |      | Total |      |            |
|                             | n                  | %    | n                   | %    | n                    | %    | n                    | %    | n     | %    |            |
| Menikah Usia<br>20-35 Tahun | 1                  | 2,9  | 2                   | 5,9  | 3                    | 8,8  | 5                    | 14,7 | 11    | 32,4 | 0,03       |
| Menikah Usia<br>< 20 Tahun  | 4                  | 11,8 | 10                  | 29,4 | 8                    | 23,5 | 1                    | 2,9  | 23    | 67,6 |            |
| Total                       | 5                  | 14,7 | 12                  | 35,3 | 11                   | 32,4 | 6                    | 17,6 | 34    | 100  |            |

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 34 responden terdapat 11 responden (32,4%) yang menikah di usia 20-35 tahun, diantaranya sebanyak 1 responden (2,9%) abortus komplit, 2 responden (5,9%) abortus imminens, 3 responden (8,8%) abortus inkomplit dan 5 responden (15,7%) abortus provocatus. Sedangkan yang menikah di usia <20 tahun terdapat 23 responden (67,6%), di antaranya sebanyak 4 responden (11,8%) abortus komplit, 10 responden (29,4%) abortus imminens, 8 responden (23,5%) abortus inkomplit dan 1 responden (2,9%) abortus Insipiens, sehingga hasil uji statistic secara komputersasi dengan menggunakan uji *chi square* di dapat nilai *p value*  $0,03 < \alpha = 0,05$  sehingga di simpulkan bahwa  $H_a$  di terima dan  $H_o$  di tolak.

Tabel 6. Hubungan Anemia Terhadap kejadian Abortus di Rumah Sakit Ibnu Sina YW-UMI Makassar Tahun 2024

| Anemia                                | Abortus         |      |                  |      |                   |      |                   |      |       |      | P Value |
|---------------------------------------|-----------------|------|------------------|------|-------------------|------|-------------------|------|-------|------|---------|
|                                       | Abortus Komplit |      | Abortus Imminens |      | Abortus Inkomplit |      | Abortus Insipiens |      | Total |      |         |
|                                       | n               | %    | n                | %    | n                 | %    | n                 | %    | n     | %    |         |
| Tidak anemia (kadar Hb $\geq 11$ gr%) | 1               | 2,9  | 7                | 20,6 | 1                 | 2,9  | 0                 | 0    | 11    | 32,4 | 0,01    |
| Anemia (kadar Hb $< 11$ gr%)          | 4               | 11,8 | 5                | 14,7 | 10                | 29,4 | 6                 | 17,6 | 25    | 73,5 |         |
| Total                                 | 5               | 14,7 | 12               | 35,3 | 11                | 32,4 | 6                 | 17,6 | 34    | 100  |         |

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa dari 34 responden terdapat 11 responden (32,4%) yang tidak anemia (kadar Hb  $\geq 11$ gr%), diantaranya sebanyak 1 responden (2,9%) abortus komplit, 7 responden (20,6%) abortus imminens, 1 responden (2,9%) abortus inkomplit dan tidak ada responden yang abortus provocatus. Sedangkan yang Anemia (kadar Hb  $< 11$  gr%) terdapat 25 responden (73,5%), di antaranya sebanyak 4 responden (11,8%) abortus komplit, 5 responden (14,7%) abortus imminens, 10 responden (29,4%) abortus inkomplit dan 6 responden (17,6%) abortus Insipiens, sehingga hasil uji statistic secara komputersasi dengan menggunakan uji *chi square* di dapat nilai *p value*  $0.01 < \alpha = 0,05$  sehingga di simpulkan bahwa  $H_a$  di terima dan  $H_o$  di tolak.

#### Pembahasan

Pada tabel 5 menunjukkan bahwa dari 34 responden terdapat 11 responden (32,4%) yang menikah di usia 20-35 tahun, diantaranya sebanyak 1 responden (2,9%) abortus komplit, 2 responden (5,9%) abortus imminens, 3 responden (8,8%) abortus inkomplit dan 5 responden (15,7%) abortus provocatus. Sedangkan yang menikah di usia  $< 20$  tahun terdapat 23 responden (67,6%), di antaranya sebanyak 4 responden (11,8%) abortus komplit, 10 responden (29,4%) abortus imminens, 8 responden (23,5%) abortus inkomplit dan 1 responden (2,9%) abortus Insipiens, sehingga hasil uji statistic secara komputersasi dengan menggunakan uji *chi square* di dapat nilai *p value* sebesar  $0,03 < \alpha = 0,05$  sehingga di

simpulkan bahwa  $H_a$  di terima dan  $H_o$  di tolak.

Banyak faktor yang dapat menyebabkan terjadinya abortus, beberapa di antaranya usia, paritas, pendidikan, jarak kehamilan dan status gizi. Usia sangat menentukan kesehatan ibu, ibu dikatakan berisiko tinggi apabila ibu hamil berusia di bawah 20 tahun dan di atas 35 tahun. Saat hamil muda terjadi hiperemesis gravidarum atau abortus, hamil tua sering terjadi anemia, preeklamsia dan eklamsia (Tria eni rafika devi, Pipih Salanti and Muninggar, 2023).

Hasil penelitian Pipih Salanti dkk (2023), yang berjudul Faktor-Faktor yang berhubungan dengan kejadian abortus pada ibu hamil di RS YT Bekasi Tahun 2022 di dapatkan nilai  $p\ value\ 0,000 < \alpha = 0,005$  berarti ada hubungan antara usia pernikahan dini dengan kejadian abortus pada ibu hamil.

Hal ini sesuai dengan teori yang tercantum dalam buku ilmu kedokteran Winkjosastro mengatakan bahwa faktor ibu yang memperbesar risiko kematian perinatal adalah pada ibu dengan umur yang lebih muda dan pada umur yang lebih tua. Dalam kurun reproduksi sehat di kenal bahwa usia aman untuk kehamilan dan persalinan adalah 20-30 tahun. Umur di bawah 20 tahun maupun melebihi 35 tahun adalah faktor risiko adanya abortus. Hal ini di karenakan di usia di bawah 20 tahun kegunaan dari organ reproduksi wanita belum bisa berkembang secara penuh, adapun usia 35 tahun di atas, fungsi dari adanya reproduksi wanita telah menjalani turunya fungsi reproduksi secara normal yang membuat kemungkinan munculnya komplikasi di waktu kehamilan khususnya perdarahan menjadi besar (Yuliani, Adyas and Rahayu, 2023).

Pada tabel 6 menunjukkan bahwa dari 34 responden terdapat 11 responden (32,4%) yang tidak anemia (kadar Hb  $\geq 11\text{gr}\%$ ), diantaranya sebanyak 1 responden (2,9%) abortus komplit, 7 responden (20,6%) abortus imminens, 1 responden ( 2,9%) abortus inkomplit dan tidak ada responden yang abortus provocatus. Sedangkan yang Anemia (kadar Hb  $< 11\text{gr}\%$ ) terdapat 25 responden (73,5%), di antaranya sebanyak 4 responen (11,8%) abortus komplit, 5 responden (14,7%) abortus imminens, 10 responden (29,4%) abortus inkomplit dan 6 responden (17,6%) abortus Insipiens, sehingga hasil uji statistic secara komputerisasi dengan menggunakan uji *chi square* di dapat nilai  $p\ value$  sebesar  $0.01 < \alpha = 0,05$  sehingga di simpulkan bahwa  $H_a$  di terima dan  $H_o$  di tolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lia Yuliani, Atikah Adyas, dan Dewi Rahayudimana (2023) yang berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian abortus dengan menggunakan Uji statistik (*chi square*) dan mendapatkan hasil bahwa variabel anemia memiliki hubungan dengan kejadian abortus dengan nilai p-value sebesar

0,006 yang berarti  $<0,05$ . Begitu juga dengan hasil penelitian Anggi Sivia dkk, yang melakukan penelitian di wilayah kerja PKM Burnai Mulya bahwa ada hubungan antara anemia dengan kejadian abortus dengan hasil uji Chi-Square di peroleh  $P\ value\ 0,000 < \alpha = 0,05$ .

Menurut Sulistyoningsih (2011) dikutip dalam (Siregar et al., 2021) anemia menimbulkan gangguan atau hambatan pada pertumbuhan janin baik sel tubuh maupun sel otak. Anemia dapat mengakibatkan kematian janin dan abortus. Ibu hamil yang menderita anemia berat dapat meningkatkan risiko morbiditas maupun mortalitas ibu dan bayi. Hal ini dikarenakan kebutuhan volume darah selama kehamilan yang meningkatkan kebutuhan zat besi tidak tercukupi secara optimal, selain itu ibu lebih rentan terhadap infeksi.

Secara umum, kebutuhan anemia pada masa kehamilan cukup tinggi. Pada saat hamil, Kebutuhan akan zat besi menjadi dua kali lipat dari kebutuhan sebelum hamil disebabkan karena terjadinya peningkatan volume darah sebesar 50% selama masa kehamilan untuk membentuk hemoglobin. Selama kehamilan, ibu hamil juga rentan mengalami anemia karena terjadinya emodilusi (penipisan) darah dengan peningkatan volume sebesar 30% hingga 40%, yang puncaknya terjadi pada trimester III (32-34 minggu). Jumlah sel darah meningkat sebesar 18% hingga 30%, sedangkan kadar hemoglobin mencapai sekitar 19 (Asrida, Leli and Rahmiyani Saad, 2023).

## SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* dengan nilai  $p\ value$  sebesar  $0,03 < \alpha = 0,05$  menunjukkan bahwa ada hubungan antara pernikahan usia dini dengan kejadian abortus di RS Ibnu Sina YW-UMI Makassar Tahun 2024 dan Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* dengan nilai  $p\ value$  sebesar  $0,01 < \alpha = 0,05$  menunjukkan bahwa ada hubungan antara anemia dengan kejadian abortus di RS Ibnu Sina YW-UMI Makassar Tahun 2024. Saran penelitian ini adalah bagi penyedia layanan memberikan informasi yang akurat tentang bahaya abortus terutama pada kalangan remaja agar dapat mempersiapkan kehamilannya di umur yang tidak berisiko terjadi abortus

## DAFTAR PUSTAKA

- Albin, I. And Perkasa, A.F. (2023) 'Abortus Inkomplit', *Galenical : Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Mahasiswa Malikussaleh*, 2(2). Available At: <https://doi.org/10.29103/jkkmm.v2i2.8711>.
- Anggi, A.S., Hasbia, H. And Afrika, E. (2022) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Abortus Di Wilayah Kerja Pkm Burnai Mulya', *Prepotif : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1). Available At: <https://doi.org/10.31004/prepotif.v6i1.3119>
- Anggi Meryani Indiyanti, Sunanto And Iis Hanifah (2023) 'Hubungan Pola Aktifitas Seksual Dengan Jumlah Kasus Abortus Pada Ibu Hamil Trimester 1', *Medical Jurnal Of Al-Qodiri*, 8(1). Available At: [https://doi.org/10.52264/jurnal\\_stikesalqodiri.v8i1.227](https://doi.org/10.52264/jurnal_stikesalqodiri.v8i1.227).
- Arnianti, A. And Umami, N. (2021) 'Faktor Risiko Usia Dan Riwayat Abortus Dengan Kejadian Abortus', *Jurnal Berita Kesehatan*, 14(1). Available At: <https://doi.org/10.58294/jbk.v14i1.49>
- Asjети, N. *Et Al.* (2021) 'Al-Tamimi Kesmas', *Journal Of Public Health Sciences*, 10, Pp. 23–30. Available At: <https://jurnal.stikes-alinsyirah.ac.id/index.php/kesmas>.
- Asniar, Setiawati, D. And Trisnawaty (2022) 'Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Abortus', *Ibnu Sina: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan - Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara*, 21(2). Available At: <https://doi.org/10.30743/ibnusina.v21i2.226>
- Desy Qomarasari (2023) *Monograf Kejadian Anemia Pada Kehamilan*. 1st Edn. Nem. Available At: [https://books.google.co.id/books/about/Monograf\\_Kejadian\\_Anemia\\_ada\\_Kehamilan.html?id=Orbgeaaaqbaj&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/Monograf_Kejadian_Anemia_ada_Kehamilan.html?id=Orbgeaaaqbaj&redir_esc=y) (Accessed: 11 August 2024).
- Dwi Ratnaningsih And Stevana Pujibinarti (2022) 'Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Kelas Viii Tentang Dampak Pernikahan Dini Pada Kesehatan Reproduksi Di Smp Negeri 2 Pakis Kabupaten Magelang', *Jurnal Permata Indonesia*, 13(1). Available At: <https://doi.org/10.59737/jpi.v13i1.56>.
- Evita Syefinda Putri And Sulistiyah (2020a) 'Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Bagi Kesehatan Reproduksi', *Kesehatan Hesti Wira Sakti*, 8. Available At: <https://jurnal.poltekkes-soepraoen.ac.id> (Accessed: 11 August 2024).
- Evita Syefinda Putri And Sulistiyah (2020b) 'Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Bagi Kesehatan Reproduksi', *Kesehatan Hesti Wira Sakti*, 8. Available At: [jurnal.poltekkes-soepraoen.ac.id](https://jurnal.poltekkes-soepraoen.ac.id) (Accessed: 11 August 2024).

Marbun, M. *Et Al.* (2023) *Asuhan Kebidanan Asuhan Kebidanan Pada Pranikah Dan Pada Pranikah Dan Prakonsepsi Prakonsepsi*. Dr. Neila Sulung. Edited By Ilda Melisa. Sumatra Barat: Pt. Global Eksekutif Teknologi. Available At: [Www.Globaleksekutifteknologi.Co.Id](http://Www.Globaleksekutifteknologi.Co.Id).